

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangatlah pesat yang dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya tingkat konsumsi pada masyarakat termasuk dalam memenuhi kebutuhan informasi perusahaan. Masyarakat pada saat ini semakin berani untuk berambisi dengan melakukan kontrol sosial terhadap dunia bisnis di Indonesia, sehingga perusahaan akan lebih dituntut untuk menjalankan usahanya secara bertanggungjawab dengan tidak hanya memikirkan bagaimana cara meningkatkan labanya tetapi juga harus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan di sekitarnya (Amirul, 2013).

Tanggung jawab sosial dalam perusahaan atau disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tanggung jawab atau komitmen dari perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang secara luas dapat didefinisikan sebagai suatu komitmen dalam perusahaan agar tidak hanya berupaya dalam mencari keuntungan tetapi perusahaan juga harus berupaya untuk menjaga keharmonisan lingkungan sosial disekitarnya (Wibisono, 2007). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini digunakan sebagai suatu alat manajerial untuk dapat menghindari adanya konflik sosial yang timbul akibat dari kegiatan operasional perusahaan (Mulia, 2009; Solihin, 2011).

Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia terkait dengan penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu banyaknya kasus kecurangan

pada Perusahaan Perbankan khususnya pada Perbankan Syariah sehingga menimbulkan dampak sosial dan kerugian lainnya. Kasus tersebut seperti pada yang baru-baru ini terjadi dalam news.detik.com yaitu pada kasus Bank Syariah Mandiri pada cabang Lampung di tahun 2016 dan pada cabang Jakarta pada tahun 2015, dimana kedua kasus tersebut merupakan kasus kecurangan yang dilakukan oleh manajer bank dengan melakukan penggelapan dana nasabah sehingga menyebabkan kerugian pada nasabah dan bank itu sendiri. Hal tersebut tentu dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan dan minat dari masyarakat dalam berinvestasi. Dengan demikian, konsep *Corporate Social Reporting* tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kembali citra perusahaannya dengan melakukan pengungkapan tanggung sosial secara lebih transparan dan luas sehingga masyarakat dapat mengawasi kinerja perusahaan secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldhehita (2014:2) menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam beberapa tahun ini telah berkembang semakin pesat dan telah menjadi sorotan publik, ini dapat dilihat dari komitmen berbagai perusahaan dalam menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perkembangan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia sudah sangat baik yang dapat dibuktikan dengan dukungan dari pemerintah yang menerbitkan suatu peraturan dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 Pasal 74 yang mewajibkan semua perusahaan untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitarnya.

Semakin berkembangnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia, ternyata juga memancing perkembangan konsep tersebut di

Ekonomi Syariah. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang mulai menerapkan prinsip-prinsip syariah yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan secara hukum islam (Haniffa, 2002). Penelitian yang telah dilakukan oleh Siwar dan Hossain (2009) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam islam memiliki kontribusi yang relevan terhadap penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini.

Semakin berkembang dan meningkatnya pelaksanaan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam konteks islam tersebut, maka semakin meningkat pula keinginan untuk membuat suatu pelaporan sosial yang bersifat syariah, terutama dalam pelaporan sosial perusahaan atau lembaga lainnya yang berbasis syariah yang menggambarkan prinsip-prinsip islam seperti pelaporan unsur *riba'*, *gharar* dan transaksi lainnya yang dilarang dalam islam. Kebutuhan informasi yang semakin tinggi tersebut kemudian menimbulkan munculnya suatu konsep *Islamic Social Reporting* (ISR). Konsep ini pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) yang menyebutkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pengembangan dari pelaporan sosial yang berkaitan dengan perspektif spritual. Konsep ini menekankan pada keadilan terhadap lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010). Pelaporan tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang bersifat syariah ini dikembangkan dengan menggunakan konsep *Islamic Social Reporting Index* yang merupakan suatu alat tolak ukur dalam penilaian pelaksanaan kinerja sosial di perbankan syariah. Index tersebut berisi item-item standart dari CSR yang telah ditetapkan dalam

Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions (AAOIFI).

Penelitian ini akan mencoba menguji dan menganalisis apakah variabel-variabel seperti Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan Kepatuhan Syariah dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Beberapa penelitian terdahulu tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) di sektor perbankan syariah antara pada penelitian wardhatul dan dina (2016), Amanda dan Agung (2016), Awalya dan Asrori (2016), Santi (2016), Lakharis dkk (2015), Zayyinatul dan Agung (2015), Ratna Dkk (2013), Amirul dkk (2013), Puji (2013), dan Otman dkk (2009) yang menjelaskan terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Islamic Social Reporting*(ISR).

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu Dewan Komisaris yang merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif (Lakhariz, 2015). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Amirul (2013) menjelaskan bahwa penilaian tinggi rendahnya suatu *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dipengaruhi oleh Ukuran Dewan Komisaris. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa Dewan Komisaris dapat berpengaruh

terdapat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Awalya dan Asrori (2016), yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu Dewan Pengawas Syariah yang merupakan dewan yang memegang peranan penting dalam proses pengawasan diperbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen perbankan syariah tentang pengelolaan dan kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Lakhariz, 2015). Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Amirul (2013) menjelaskan bahwa penilaian tinggi rendahnya suatu *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh Ukuran Dewan Pengawas Syariah. Semakin besar ukuran dewan Pengawas Syariah, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka diharapkan pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Wardhatul (2016), yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu ukuran perusahaan yang merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset (Maulida, 2014). Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Santi (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian Puji (2013) dan Otman (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut karena Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga menyebabkan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Faktor lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu kepemilikan saham publik yang merupakan Proporsi saham yang dimiliki publik atau masyarakat yang masing-masing kepemilikannya kurang dari 5% dari total keseluruhan saham perusahaan (Awalya, 2016). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan saham publik tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena pada dasarnya kepemilikan saham publik di Indonesia memang

belum menjadikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tersebut sebagai suatu yang fundamental dalam laporan tahunan perusahaan.

Selain faktor-faktor tersebut diatas, masih terdapat pula faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia yaitu Kepatuhan syariah (Amanda, 2016). Sukardi (2012) menyatakan bahwa kepatuhan syariah merupakan suatu bentuk pemenuhan seluruh prinsip syariah di dalam suatu lembaga dimana kepatuhan tersebut mengandung nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan bank syariah terhadap seluruh ketentuan atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, sehingga segala kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan. Pada penelitian yang dilakukan Zayyinatul (2015) menyatakan bahwa kepatuhan syariah dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan pada penelitian amanda (2016) menyatakan bahwa kepatuhan syariah tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini berdasarkan pada Teori legitimasi dimana teori ini merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan dan kepentingan masyarakat, sehingga kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat Gray *et al* (1996:46). Teori ini memiliki keterkaitan yang erat dengan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan kepatuhan syariah apabila dihubungkan dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara definitif. Keterkaitan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yaitu bahwa kedua

faktor tersebut selaku pelaksana kegiatan operasional yang melakukan pengawasan dan memberikan arahan sehingga perusahaan mampu menjalannya kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan serta dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya. Keterkaitan dari ukuran perusahaan yaitu perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki aktivitas yang lebih banyak, maka perusahaan harus dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut sehingga tidak menimbulkan dampak atau kerugian serta dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat disekitarnya. Keterkaitan dari Kepemilikan Saham Publik dan Kepatuhan Syariah pada intinya sama dengan Ukuran Perusahaan dimana perusahaan akan berusaha untuk melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip atau aturan atau bahkan norma-norma yang berlaku pada masyarakat sehingga juga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena perkembangan konsep *Islamic Social Reporting (ISR)* di Indonesia sendiri masih tergolong lambat dibandingkan dengan negara-negara islam lainnya seperti Malaysia, Arab, Palestina, Iran, Qatar dan negara islam lainnya (Fitria dan Hartanti, 2010). Penelitian terkait dengan konsep *Islamic Social Reporting (ISR)* pun masih jarang dilakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik sesuai prinsip-prinsip atau peraturan yang telah ditetapkan sehingga perusahaan dapat menghindari dampak sosial yang dapat timbul dari kegiatan operasional

perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait dengan pengungkapan konsep *Islamic Social Reporting (ISR)* bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat turut serta dalam mengawasi kinerja suatu perusahaan khususnya dalam tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini juga dilakukan karena mengingat adanya GAP riset pada peneliti terdahulu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Sehingga peneliti sangat tertarik untuk lebih mengembangkan penelitian terdahulu mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)* serta untuk menguji dan menganalisis kembali pengaruh dari Dewan Komisaris, Dewan Pengawas syariah dan Ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan menambahkan beberapa variabel lain seperti Kepemilikan Saham Publik dan Kepatuhan Syariah pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Penelitian ini mencoba untuk menguji secara analisis mengenai hubungan dari beberapa faktor seperti dewan komisaris, dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan Kepatuhan Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Penelitian ini memilih Bank Umum Syariah karena bank syariah merupakan lembaga yang dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan laba usahanya, tetapi juga tetap menjalankan perannya dalam menjaga keharmonisan lingkungan dan masyarakat disekitarnya secara luas dan transparan, sehingga bank umum syariah cocok untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*?
2. Apakah Dewan Pengawas Syariah dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*?
4. Apakah Kepemilikan Saham Publik dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*?
5. Apakah Kepatuhan syariah dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Pengawas Syariah dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*?
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*?
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Saham Publik dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*?

5. Untuk mengetahui apakah Kepatuhan Syariah dapat berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan, seperti :

1. Bagi Peneliti:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Bagi Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan turut dapat meningkatkan performa atau kinerja dari suatu perusahaan dan dapat menjadi masukan serta memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Bagi perusahaan :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Bagi Investor :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan yang dibutuhkan investor terkait dengan pertimbangan aspek yang mungkin perlu untuk diamati saat melakukan investasi.

5. Bagi mahasiswa :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan menjadi referensi atau acuan untuk penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan dapat jauh lebih baik.

6. Bagi masyarakat :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan serta dapat menambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas terkait pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang ada di Indonesia

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran terkait materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penting bagi peneliti untuk mencantumkan sistematika penulisan, Antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan terkait dengan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan terkait dengan pembahasan hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan terkait dengan rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan. Gambaran subyek penelitian menjelaskan tentang garis besar populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang hendak di analisis, Analisis data menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian dan rinciannya serta pembahasan akan menjelaskan terkait penalaran-penalaran dari hasil penelitian secara teoritik maupun empirik sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami dalam proses penelitian serta saran yang ditunjukkan bagi penelitian terkait di masa depan serta bagi pihak-pihak terkait.